

ABSTRAK

Ilham Nadhirin, 2013. **Penentuan Awal Bulan Islam Dalam Pandangan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur**. Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Drs. Moh. Murtadho, M.H.I.

Kata Kunci: Awal Bulan Islam, Mursyid, Tharîqah Syatthâriyyah

Menentukan awal bulan Islam merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, mengingat hal tersebut sangat berkaitan dengan diketahuinya beberapa waktu ibadah *fardlu*. Hanya saja penentuan awal bulan Islam di Indonesia, sering diwarnai dengan adanya perbedaan ketetapan yang terjadi antara pemerintah dan beberapa ORMAS atau tokoh agama Islam. Dalam hal ini, terdapat salah satu tokoh agama Islam yang sering berbeda ketetapan dengan pemerintah. Beliau ialah Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur. Terjadinya perbedaan ini dikarenakan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono meyakini bahwa puasa bulan Ramadhan wajib dilaksanakan selama 30 hari penuh.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman bulan Islam dalam pandangan Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono dan mengetahui bagaimana beliau menentukan awal bulan Islam, sehingga dengan diketahuinya dua hal tersebut maka dapat diketahui pula mengapa Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono selalu melaksanakan puasa Ramadhan selama 30 hari penuh.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian data tersebut diedit, diperiksa, dan disusun secara cermat serta diatur sedemikian rupa yang kemudian dianalisis.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Mursyid Tharîqah Syatthâriyyah Desa Setono, memahami bulan Islam bukanlah bulan Qamariyah sebagaimana yang dipahami kebanyakan umat Islam di dunia, melainkan bulan-bulan Muhammad sebagaimana yang terdapat di dalam penanggalan Muhammad. Menurut beliau, dikatakan bulan Muhammad karena perhitungan bulan-bulan tersebut berasal dari keningnya Nabi Muhammad saw dan hanya bisa dilihat menggunakan mata hati. Sedangkan untuk menentukan awal bulan Muhammad, beliau cukup melakukannya sekali seumur hidup dengan menggunakan *hisab 'urfi* sebagai metodenya. Penggunaan metode ini beliau lakukan dengan hitungan 1 windu 8 tahun dan tahun pertama dimulai pada hari Rabo wage. Tahun Kabisat dalam perhitungan ini terjadi pada tahun ke 2, 5, dan 8. Perhitungan ini memunculkan rumusan dalam satu tahun terdapat 12 bulan. Dalam satu bulannya terdapat 29-30 hari. Dalam hal ini bulan

genap berumur 29 hari dan bulan ganjil berumur 30 hari. Dengan demikian, puasa bulan Ramadhan selalu dilaksanakan selama 30 hari penuh